

**UPAYA PENGEMUDI BECAK DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK(STUDI KASUS DI DESA PASARBATANG KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES)**

Waryono ✉ Liliek Desmawati & Emmy Budiartati

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2014
Disetujui September 2014
Dipublikasikan Oktober 2014

Keywords:

Education; Families

Abstrak

Pendidikan merupakan hak bagi setiap anak tanpa kecuali. Keluarga memiliki peran penting dalam memenuhi layanan pendidikan karena merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan pribadi anak. Tujuan penelitian ini adalah; (1) bagaimana upaya yang dilakukan pengemudi becak dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pasarbatang Brebes, (2) kendala dan faktor pendukung yang dihadapi pengemudi becak dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pasarbatang Brebes. Subyek penelitian ini adalah pengemudi becak di Desa Pasarbatang memiliki anak sedang bersekolah, berjumlah lima keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan pendidikan secara material dan sipiritual, pemberian motivasi dan fasilitas belajar, bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar serta pemilihan lokasi pendidikan merupakan upaya pengemudi becak meningkatkan pendidikan anak. Keterbatasan penghasilan, kategori pendidikan yang rendah, kesibukan bekerja menjadi kendala pengemudi becak meningkatkan pendidikan anak. Faktor pendukung yang dimiliki pengemudi becak dalam meningkatkan pendidikan anak adalah: kesediaan menjalani pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga sehingga biaya sekolah dapat dipenuhi.

Abstract

Education is the right of every child without exception. Families have an important role in meeting the educational services because it is first and foremost an educational environment for children's personal development. The purpose of this study are: (1) how the efforts of rickshaw drivers in improving education for children in the village Pasarbatang Bradford, (2) barriers and supporting factors faced by rickshaw drivers in improving the education of children in the village of Bradford Pasarbatang. The subject of this research is Pasarbatang rickshaw driver in the village had children were at school, the family of five. Data collection techniques used were observation, interview and documentation. Data were analyzed qualitatively. The results showed that the educational needs materially and sipiritual, motivation and learning facilities, assistance in overcoming learning difficulties as well as site selection rickshaw driver education is an effort to improve education of children. Limited income, low education category, the constraints of busy work cycle rickshaw improve children's education. Factors supporting the rickshaw driver who owned improve children's education are: the willingness to undergo a second job to supplement the family income so that school fees can be met.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: waryono56@yahoo.co.id

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan dan kesempatan memperoleh pendidikan diberikan kepada semua warga negara tanpa kecuali. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 mengisyaratkan bahwa semua warga negara berhak memperoleh layanan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa terkecuali baik yang kaya maupun yang miskin, yang di kota maupun di desa. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran yang layak. Semua anak bangsa diberi kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, pemanfaatan kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran tidak dapat maksimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kondisi ekonomi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan finansial suatu keluarga semakin besar kesempatan anak memperoleh layanan pendidikan, sebaliknya semakin rendah pendapatan makin kecil kesempatan anak bersekolah. Di samping itu, motivasi keluarga agar anak memperoleh pendidikan juga sangat berpengaruh. Keluarga dengan tingkat kesadaran pendidikan tinggi lebih banyak memberikan kesempatan anak mengenyam pendidikan, sebaliknya keluarga dengan tingkat pendidikan rendah kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk bersekolah (Setiawan 2011:2)

Berkembang asumsi dalam masyarakat bahwa anak berasal dari keluarga berkecukupan memperoleh gizi yang baik, dana cukup dan bimbingan yang baik sehingga memiliki masa depan cerah, sebaliknya anak-anak yang berasal dari kalangan keluarga miskin mendapat asupan gizi buruk, dana terbatas, mendapatkan bimbingan buruk dari keluarga serta bermasa depan suram, kenyataannya sebagian besar asumsi tersebut tidak selamanya benar, ada anak yang lahir dari keluarga miskin menjadi siswa berprestasi bahkan menjadi pejabat terkemuka di Indonesia.

Desi Dwi Wulandari (2009:5) mengemukakan bahwa salah satu kunci dalam

pendidikan ialah peranan orang tua. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia adalah sangat penting dan fundamental, keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tua. Orang tua memiliki peranan besar terhadap pendidikan anak-anak. Tidak ada yang bisa membantu anak untuk berhasil tanpa adanya keterlibatan peran orang tua. Sedikit kemauan kecil dari orang tua untuk mengambil peranan dalam pendidikan anak di sekolah, bisa memberikan keajaiban kepada anak tersebut dalam belajar. Orang tua menginginkan anak-anak mereka berhasil di sekolah, tetapi kadang banyak orang tua yang masih menganggap remeh akan peranannya terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya di sekolah. Dukungan yang konsisten dari orang tua sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan diri siswa dan keinginan berprestasi. Anak adalah amanah yang harus diperhatikan gizi dan kesehatannya, dirawat, diasuh, dididik, dan dilindungi seoptimal mungkin. Hal itu dilakukan supaya anak menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, ceria, sehingga berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Di dalam keluarga anak belajar sejak dalam kandungan hingga perjalanan usia anak memasuki rumah tangga sendiri. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan semua potensi anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Ki Hadjar Dewantara, "Keluarga adalah Lingkungan Pendidikan yang Pertama dan Utama". Dengan demikian, peran keluarga dalam hal pendidikan bagi anak, tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah dididik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Untuk itu, keluarga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses peningkatan gizi dan kesehatan,

perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan (Kesuma 2009:4)

Kenyataan yang dijumpai di masyarakat, masih banyak keluarga yang belum memahami peran penting tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga agar mereka dapat memberikan dukungan kepada anak untuk memperoleh pendidikan lebih optimal (Diknas, 2012:1) Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada masyarakat pengemudi becak di Desa Pasarbatang Brebes diperoleh informasi bahwa mayoritas anak pengemudi becak bersekolah minimal tingkat SD. Bahkan ada juga yang mengenyam pendidikan sampai tingkat sarjana. Hal tersebut mengindikasikan masyarakat pengemudi becak di tengah kesempitan kehidupan ekonomi yang terbatas memiliki semangat untuk menyekolahkan anak-anaknya. Pengemudi becak juga mendirikan sekaligus menjadi anggota Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dimana para anggotanya adalah para pengemudi becak. Di LSM inilah mereka memperoleh ketrampilan merawat dan memperbaiki becak meskipun untuk *spare part* nya mereka harus membeli dengan dana pribadi. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Upaya Pengemudi Becak dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes ”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2007:4). Lokasi penelitian bertempat di Desa Pasarbatang Kabupaten Brebes. Sumber data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan subjek penelitian dan informan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 5 orang, informan berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahandata menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui

empat alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Upaya pengemudi pengemudi becak yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes

a. Memenuhi kebutuhan

Pengemudi becak sadar dan bertanggung jawab untuk mendidik anak sejak usia dini sampai dengan dewasa. Pengemudi becak memahami bahwa anak harus mendapatkan layanan pendidikan yang layak dan optimal sama seperti warga masyarakat yang lain. Pengemudi becak di desa Pasarbatang berusaha memenuhi kebutuhan anak terhadap layanan pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Salah seorang subyek penelitian Sr.Aw (43 tahun) bahkan telah menyekolahkan anak sejak usia 3 tahun di PAUD. Hal tersebut menunjukkan pengemudi becak memiliki keinginan kuat untuk memberikan pendidikan dasar sejak usia dini sampai dengan anak dewasa secara optimal dan layak. Pengemudi becak menjalani pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan sehingga biaya sekolah anak dapat dipenuhi disamping itu juga memanjatkan doa kepada Allah agar anak dapat menyelesaikan sekolah dengan baik. Dapat dinyatakan bahwa pengemudi becak berusaha dan berdoa agar cita-cita anak tercapai. Hal tersebut sesuai dengan Konvensi Hak Anak (PBB, 1989) yang menyebutkan lima hak anak, yaitu (1) hak sipil dan kebebasan; (2) hak mendapatkan lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif; (3) hak mendapat pelayanan kesehatan; (4) hak mendapat pendidikan; dan (5) hak mendapat perlindungan khusus.

Hal tersebut juga linear dengan postingan pada <http://file.upi.edu/direktori/fip> bahwa keluarga memiliki tugas sebagaimana berikut ini; (1) Memenuhi kebutuhan jasmani,rohani dan sosial anggota keluarganya, (2)Pemeliharaan dan perawatan anak-anak, (3) Mendidik anak-anak, (4) Membimbing

perkembangan pribadi. Kondisi tersebut selaras dengan Fungsi Keluarga dalam bidang pendidikan (WHO 1978) mencakup; (1) Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, (2) Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang dewasa, (3) Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.

b. Memberikan Motivasi kepada Anak untuk Mendapatkan Layanan Pendidikan

Pengemudi becak di desa Pasarbatang memberikan motivasi kepada anak untuk mendapatkan layanan pendidikan baik formal maupun informal. Pengemudi becak berusaha sekuat tenaga mendukung keinginan anak bersekolah. Tidak mempedulikan lembaga pendidikan negeri atau swasta yang penting anak mau bersekolah. Ketika anak mengalami putus sekolah, orangtua menyarankan anak mengikuti lembaga kursus ketrampilan. Pengemudi becak berharap anak-anak mereka mendapatkan bekal ilmu, cerdas dan tidak bodoh sebagai bekal kehidupan. Menurut Hamalik (2001:87) Syarat-syarat pendidikan yang perlu diperhatikan agar dapat pendidikan dengan baik yaitu faktor jasmani, rohani yang sehat, lingkungan yang tenang, tempat pendidikan yang nyaman, tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan. Syarat-syarat pendidikan yang terpenuhi akan dapat memotivasi anak untuk pendidikan sehingga anak dapat meningkatkan prestasi pendidikannya

c. Memberikan Fasilitas Belajar

Pengemudi becak berupaya meningkatkan pendidikan anak dengan cara memberikan fasilitas belajar mencakup; (1) memberikan waktu belajar bagi anak, (2) memenuhi kebutuhan belajar anak, (3) memberikan penghargaan bagi anak yang berprestasi. Pengemudi becak memberikan waktu belajar bagi anak, tidak menyuruh anak bekerja jika usia anak belum mencukupi, mengatur jam bermain dan belajar serta mengawasi kegiatan belajar anak. Di samping itu pengemudi becak juga memenuhi kebutuhan belajar anak seperti membelikan peralatan

sekolah, membayar uang les anak, membayar uang buku. Bagi anak yang berprestasi atau menjadi juara pengemudi becak memberikan penghargaan berupa ucapan selamat atau memberikan uang saku lebih. Hal itu sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:87) bahwa Syarat-syarat pendidikan yang perlu diperhatikan agar dapat pendidikan dengan baik yaitu faktor jasmani, rohani yang sehat, lingkungan yang tenang, tempat pendidikan yang nyaman, tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan. Syarat-syarat pendidikan yang terpenuhi akan dapat memotivasi anak untuk pendidikan sehingga anak dapat meningkatkan prestasi pendidikannya.

d. Membantu Kesulitan Belajar yang Dihadapi oleh Anak

Pengemudi becak membantu kesulitan anak dalam belajar dengan cara ikut membaca buku pelajaran, menjelaskan tugas belajar yang dikerjakan anak, bertanya kepada wali murid lainnya, meminta anak yang lebih tua untuk membantu belajar adik-adiknya. Pengemudi becak berusaha membantu kesulitan belajar yang dihadapi oleh Anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nila Kesuma (2009:165-167) dalam jurnalnya yang berjudul *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sistem Tri Pusat Pendidikan* bahwa keluarga dapat mendukung pendidikan anak dengan cara berikut ini; (1) menyediakan waktu belajar dan membantu kesulitan belajar anak di rumah dengan mengawasi dan membimbing penyelesaian tugas-tugas tertentu (jam wajib belajar di rumah), (2) membantu menyediakan sarana serta alat-alat pelajaran lainnya, dan (3) mengikuti perkembangan layanan pendidikan dan informasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pengemudi becak di Desa Pasarbatang Kabupaten Brebes berusaha membantu kesulitan anak dalam belajar. Pengemudi becak menyediakan waktu belajar bagi anak. Jika anak mengalami kesulitan belajar terutama dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah sebagai orangtua pengemudi becak mau membaca buku pelajaran anak, menjelaskan materi yang sulit dan belum dipahami anak.

Pengemudi becak berusaha bersikap sabar menghadapi kesulitan belajar anak. Bahkan, pada saat anak tertinggal kurang memahami dan mengerti pekerjaan rumah dari sekolah pengemudi becak mau bertanya mencari informasi pekerjaan rumah anak kepada orangtua lain yang anaknya juga bersekolah.

e. Memilih Lokasi Sekolah Anak yang Terjangkau

Pengemudi becak memilih lokasi sekolah anak yang terjangkau. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nila Kesuma (2009:165-167) dalam jurnalnya yang berjudul *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sistem Tri Pusat Pendidikan* bahwa keluarga dapat mendukung pendidikan anak dengan cara berikut ini; (1) mengikuti perkembangan layanan pendidikan dan informasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah, (2) mengadakan komunikasi dan saling asah, asih serta asuh dengan tenaga pendidik di sekolah dalam rangka pelaksanaan program-program pendidikan. Peneliti menemukan bahwa pengemudi becak memilih lokasi sekolah anak yang terjangkau. Lokasi sekolah anak yang terjangkau memudahkan pengemudi becak untuk mengantar atau menjemput anak sekolah. Lembaga sekolah yang memiliki jarak tempuh dekat dengan pemukiman menjadi pilihan utama. Pengemudi becak beralasan bahwa semakin dekat lokasi sekolah semakin cepat anak sampai di sekolah. Manfaat lain lokasi sekolah yang dekat adalah hemat ongkos perjalanan dan hemat uang saku anak. Anak pengemudi becak dapat berjalan kaki atau menggunakan sepeda jika lokasi sekolah dekat tanpa perlu membayar ongkos naik kendaraan umum. Selain itu, anak pengemudi becak juga dapat berhemat uang karena dapat dengan cepat sampai di rumah untuk makan siang.

2. Kendala dan faktor pendukung yang dihadapi pengemudi becak dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes.

a. Latar belakang pendidikan pengemudi becak

Pengemudi becak di Desa Pasarbatang memiliki latar belakang pendidikan kurang (30%

tidak lulus SD, 45 % lulusan SD lainnya sebanyak 25 % tamat SMP, SMA atau kejar Paket A). Latar belakang pendidikan pengemudi becak di Desa Pasarbatang termasuk kurang karena lulus SD bahkan terdapat pengemudi becak yang tidak tamat SD. Kondisi tersebut menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan pendidikan anak. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Pendidikan berperan aktif menciptakan pemikiran dan pemahaman untuk maju, berkembang, bergerak menciptakan kemajuan bagi masyarakat. Hal itu sesuai dengan iktisar PP No. 2 tahun 1989 dalam Kunaryo (2000) bahwa tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

b. Pendapatan

Jumlah pendapatan yang terbatas menjadi kendala pengemudi becak dalam meningkatkan pendidikan anak. Di satu sisi pengemudi becak ingin memberikan layanan pendidikan anak dengan optimal di sisi lain kebutuhan sehari-hari juga harus terpenuhi. Penghasilan yang pas-pasan atau masuk kategori kurang berpengaruh terhadap kelanjutan pendidikan anak. Semakin tinggi pendapatan keluarga semakin besar kemungkinan anak memperoleh layanan pendidikan, sebaliknya semakin rendah pendapatan keluarga semakin kecil kemungkinan anak memperoleh layanan pendidikan. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi pendidikan siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (1983) bahwa keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam pendidikan. Masalah biaya

pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam pendidikan karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran pendidikan. Menurut Sumardi dalam Yerikho (2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil

c. Keterbatasan Waktu

Pengemudi becak di desa Pasarbatang banyak menghabiskan waktu di jalanan sehingga jarang memperhatikan pendidikan anak. Hal tersebut diakibatkan keterbatasan waktu untuk menemani atau berkumpul dengan keluarga. Sejak pagi pengemudi becak keluar rumah untuk mencari penumpang. Siang hari jika ada waktu disempatkan pulang untuk makan dan istirahat sebentar, kemudian berangkat kembali sampai larut malam. Di sisi lain anak membutuhkan perhatian dan pengawasan orangtua dalam belajar. Kondisi itu dapat menyebabkan anak kurang termotivasi untuk belajar sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar anak tidak maksimal. Pengemudi becak sebagai kepala keluarga tidak dapat menjalankan perannya secara optimal karena lebih banyak berada di luar rumah. Hal tersebut selaras dengan pendapat Desi Dwi Wulandari (2009:5), bahwa salah satu kunci dalam pendidikan ialah peranan orang tua. Orang tua memiliki peranan besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Tidak ada yang bisa membantu anak untuk berhasil tanpa adanya keterlibatan peran orang tua. Sedikit kemauan kecil dari orang tua untuk mengambil peranan dalam pendidikan anaknya di sekolah, bisa memberikan keajaiban kepada anak tersebut dalam belajar. Orang tua menginginkan anak-anak mereka berhasil di sekolah, tetapi kadang banyak orang tua yang masih menganggap remeh akan peranannya terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya di sekolah. Dukungan yang konsisten dari orang tua sangat penting

untuk mempertahankan kepercayaan diri siswa dan keinginan berprestasi. Anak adalah amanah yang harus diperhatikan gizi dan kesehatannya, dirawat, diasuh, dididik, diperhatikan, diberi kasih sayang dan dilindungi seoptimal mungkin. Hal itu dilakukan supaya anak menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, ceria, sehingga berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Faktor Pendukung yang Dimiliki Pengemudi Becak dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes

Rendahnya pendapatan pengemudi becak di Desa Pasarbatang berakibat terhadap kelanjutan pendidikan anak. Keterbatasan pendapatan dapat mengancam anak pengemudi becak mengalami putus sekolah karena ketiadaan biaya dari orangtua. Oleh sebab itu, pengemudi becak mencari atau menjalani pekerjaan sampingan sebagai upaya menambah pendapatan keluarga sehingga biaya sekolah dapat dipenuhi. Bertambahnya pendapatan diharapkan dapat memenuhi biaya sekolah dan kebutuhan primer lainnya. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh pengemudi becak di Desa Pasarbatang antara lain sebagai kuli panggul di pasar, kuli bangunan, beternak bebek, bertani dan berdagang. Isteri pengemudi becak juga ikut bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Pengemudi becak berharap anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik, memiliki ilmu manfaat bagi semuanya, hidup sukses dan lebih sejahtera daripada orangtuanya. Pengemudi becak rela bekerja keras membanting tulang, hidup susah demi kelangsungan pendidikan anak. Faktor itu yang mendorong pengemudi becak termotivasi untuk meningkatkan pendidikan anak. Hal tersebut selaras dengan konsep Ki Hadjar Dewantara bahwa "Keluarga adalah Lingkungan Pendidikan yang Pertama dan Utama". Peran keluarga dalam pendidikan anak tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah dididik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Untuk itu, keluarga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan. Kondisi itu juga sesuai dengan Fungsi Keluarga menurut WHO (1978) bahwa keluarga memiliki Fungsi Ekonomi sebagai berikut ini; (1) mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, (2) pengaturan dan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pengemudi becak dalam meningkatkan pendidikan anak yaitu memenuhi kebutuhan anak dari segi material dan spiritual, memberikan motivasi dan fasilitas belajar, membantu kesulitan belajar dan memilih lokasi sekolah yang terjangkau. Kendala yang dihadapi pengemudi becak dalam meningkatkan pendidikan anak adalah: pendidikan pengemudi becak dalam kategori rendah, jumlah pendapatan terbatas, keterbatasan waktu untuk memperhatikan dan mengawasi perkembangan belajar anak, faktor pendukung yang dimiliki pengemudi becak dalam meningkatkan pendidikan anak yaitu kesediaan mencari atau menjalani pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga sehingga biaya sekolah dapat dipenuhi. Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Diharapkan kepada Pemda Kabupaten Brebes

memberikan program bantuan langsung tunai (BLT) kepada keluarga pengemudi becak di Desa Pasarbatang, 2) Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes diharapkan melaksanakan program beasiswa pendidikan bagi anak-anak pengemudi becak

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Wulandari, Desi, 2009. Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. Skripsi. USU

Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kesuma, Nila. 2009. Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sistem Tri Pusat Pendidikan. Yogyakarta: Pusara

Kunaryo. 2000. Peran Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Siswa SLTP untuk Mengikuti Program Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah. Artikel. FIK UNS

Moleong, Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setiawan, Denny. 2011. Peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mendidik Anak. Bandung: Artikel dalam Komunitas Edu.net

(http://File.Upi.EduSofyan_Sauri/MewujudkanPendidikanAnak)

(<http://dery091290.wordpress.com/2010/06/05/hak-pendidikan-anak-anak-bangsa/diunduh-pada-20-Juli-2012>)